

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut *World Health Organization (WHO)*, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 hingga 19 tahun. Sementara itu, menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN), rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah. Masa remaja merupakan periode persiapan menuju masa dewasa yang akan melewati beberapa tahapan perkembangan dalam hidup. Selain kematangan fisik dan seksual, remaja juga mengalami tahapan menuju kemandirian social dan ekonomi, membangun identitas, akuisisi kemampuan untuk kehidupan masa dewasa serta kemampuan bernegosiasi. (WHO, 2015).

Berdasarkan data dari Kementerian Perencanaan dan Pembangunan Nasional atau Bappenas tahun 2018 jumlah penduduk Indonesia pada usia sekolah tingkat pertama berjumlah 22,2 juta. Berdasarkan data hasil konsolidasi dan pembersihan database kependudukan oleh Ditjen Kependudukan Pencatatan Sipil Kemendagri jumlah penduduk Kabupaten Sleman tahun 2018 pada usia sekolah pada tingkat pertama berjumlah 540.252 jiwa, sedangkan jumlah penduduk pada usia sekolah pada tingkat pertama di Kecamatan Turi berjumlah 1.576 jiwa.

Pada masa remaja terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, baik fisik maupun psikologis serta mengalami pubertas. Salah satu ciri yang menandai remaja mengalami masa pubertas adalah mulai terjadinya menstruasi pada perempuan. Menstruasi adalah perdarahan periodik dan siklik dari uterus disertai pengelupasan endometrium. Menstruasi yang terjadi pertama kali disebut *menarche*. *Menarche* terjadi pada rentang usia 10-14 tahun atau pada masa awal remaja di tengah masa pubertas sebelum memasuki masa reproduksi. Selama ini sebagian masyarakat merasa tabu untuk membicarakan tentang masalah menstruasi dalam keluarga, sehingga remaja awal kurang memiliki pengetahuan dan sikap yang cukup baik mengenai perubahan perubahan fisik dan psikologis terkait *menarche*. (Proverawati, 2009).

Sikap dalam menghadapi *menarche*, dipengaruhi oleh banyak hal, antara lain factor dari pribadi dan lingkungan. Pribadi seperti pengalaman, kecukupan

informasi, pengaruh pendidikan. Pengaruh lingkungan seperti pengaruh orang lain, pergaulan dan sebagainya. Akan tetapi, tidak semua bentuk sikap remaja dipengaruhi oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seseorang, namun dapat berbentuk pernyataan yang didasari oleh emosi yang berfungsi sebagai penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap dalam menghadapi *menarche* dapat berwujud positif ataupun negatif, sikap positif ditunjukkan dengan rasa keikhlasan ketika dia tahu bahwa sudah menuju dewasa, percaya diri, tidak takut dan tidak cemas terhadap apa yang dialaminya. Sikap negatif ditunjukkan dengan perasaan gelisah, takut, kurang percaya diri, serta bingung dengan apa yang akan terjadi (Fitria, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh Juwita (2018) didapatkan hasil remaja putri yang siap menghadapi *menarche* sebanyak 57,4% dan yang tidak siap sebanyak 42,6%. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari dkk. (2015) menunjukkan hasil hubungan keterpaparan media massa dengan kejadian *menarche* siswi, didapatkan hasil siswi yang terpapar media massa dengan kejadian *menarche* dini sebanyak 51 (55,4%), siswi yang terpapar media massa dengan kejadian *menarche* normal sebanyak 41 (44,6%). Hasil penelitian ada hubungan antara keterpaparan media massa dengan kejadian *menarche* siswi di SMPN 31 Semarang dengan *p value* 0,001. Faktor ketepaparan media massa juga diteliti oleh Kisswardhani (2014), pada penelitian ini faktor keterpaparan media massa tidak berpengaruh terhadap usia *menarche*. Penelitian ini justru mengungkapkan bahwa yang mempengaruhi terhadap usia *menarche* yaitu faktor keturunan.

Media memberikan peranan yang sangat penting dalam menyebarkan informasi, selain membaca media cetak semakin banyak remaja yang terpapar informasi melalui radio, internet, vcd, dan televisi. Kemajuan teknologi informasi yang sangat pesat membawa kegembiraan serta dapat menambah wawasan yang semakin luas. Bagi remaja media massa dimanfaatkan sebagai pengisi waktu luang untuk lebih banyak meresapi nilai kehidupan yang tidak sesuai dengan kehidupan yang ada. (Sumiati, 2009).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 28 Mei 2019 dengan jumlah sampel 64 yang memenuhi kriteria sebesar 52 sampel.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa 23 siswi sudah merasa siap dalam menghadapi *menarche* sedangkan 29 siswi tidak merasa siap dalam menghadapi *menarche*. Usia *menarche* pada siswi di SMP N 1 Turi Sleman ini berkisar 10-13 tahun. Siswi menggunakan media massa seperti internet, televisi, dan buku untuk mendapatkan informasi mengenai *menarche*.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu tanda bahwa seorang perempuan sudah mengalami pubertas yaitu datangnya *menarche*. Perempuan pada awalnya merasa cemas dan takut ketika akan menghadapi *menarche* karena tidak mengetahui informasi yang jelas mengenai *menarche*. Pada zaman sekarang media massa yang tersedia untuk mencari informasi sangat beragam seperti internet, televisi, dan buku, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara keterpaparan media massa dengan kesiapan remaja putrid menghadapi *menarche* di SMP Negeri 1 Turi Sleman.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada hubungan antara keterpaparan media massadengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di SMPN 1 Turi Sleman”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara keterpaparan media massa dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di SMPN 1 Turi Sleman.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya keterpaparan media massa pada remaja tentang *menarche* di SMPN 1 Turi.
- b. Diketuinya kesiapan remaja putri menghadapi *menarche* di SMPN 1 Turi.
- c. Diketuinya keeratan hubungan antara keterpaparan media massa dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan informasi, ilmu keperawatan maternitas dan anak. Menambah wawasan ilmu pengetahuan tentang kesehatan reproduksi khususnya tentang hubungan keterpaparan media massa dengan kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswi SMPN 1 Turi Sleman

Penelitian ini sebagai sarana remaja putri untuk mendapatkan informasi mengenai *menarche* melalui media massa yang digunakan dan untuk mengetahui sejauh mana kesiapan siswa dalam menghadapi *menarche*.

b. Bagi Guru SMPN 1 Turi Sleman

Penelitian ini digunakan sebagai sarana pengembangan pendidikan kesehatan kepada anak tentang pentingnya mempersiapkan diri untuk menghadapi *menarche*.

c. Bagi Perawat

Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya mengenai hubungan antara keterpaparan media massa terhadap kesiapan remaja putri menghadapi *menarche*.

d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini digunakan sebagai acuan penelitian selanjutnya untuk mengembangkan teori penelitian berkaitan aspek-aspek terkait dengan variabel-variabel penelitian.